

Efektivitas Manajemen Pengawasan Dalam Proses Bantuan Dana Hibah

¹Muhammad Iqbal Nasution, ²Annio Indah Lestari Nasution

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, iqbalmhamad111@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, annionst@gmail.com

Abstract

This journal aims to determine how effective if the time used is shortened in the flow of the proposal file submission process up to the stage of disbursement of grant funds but does not reduce the effectiveness of the previous. This research uses the method (Research & Development) or research development which focuses on the purpose of developing, expanding, and digging further on a theory in a particular discipline. The results of the discussion said that in the process of Grant Assistance can not be done quickly because it must be done carefully as possible

Keywords: Grant Funds, Supervision Function.

Pendahuluan

Seperti yang semua ketahui, Di dunia ini selalu ada yang namanya Pengawasan. Fungsi dari pengawasan ini sendiri untuk melihat dan memastikan apakah rencana atau alur yang sudah direncanakan berjalan baik dan tidak terhambat oleh gangguan apapun. Seperti itu lah yang akan saya sampaikan, Dimana dalam Jurnal ini saya ingin memastikan apakah efektif jika memasukan Manajemen Pengawasan dalam Proses Bantuan dana hibah ini. Dana Hibah ini sendiri memiliki arti yaitu seperti Bantuan dana dari Pemerintah melalui beberapa tahap yang mungkin akan cukup lama untuk bisa sampai ke tahap akhir nya. Dana Hibah ini sendiri bisa termasuk Lembaga contoh nya MUI dan Bisa ke rumah ibadah ataupun Sekolah.

Landasan Teori

Efektivitas

Efektivitas harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi mengandung pengertian antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan. Efektivitas (hasil guna) merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Pengertian efektivitas ini pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Kegiatan oprasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan menurut Mahsun (2006:182).

Menurut Siagian (2001 : 24) “Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya”

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Untuk memperoleh teori efektivitas peneliti dapat menggunakan konsep-konsep dalam teori manajemen dan organisasi khususnya yang berkaitan dengan teori efektivitas itu sendiri. Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi, karena keduanya memiliki arti yang berbeda meskipun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan

antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

Menurut Mahmudi (2013: 86) mengemukakan efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.

Menurut Agung Kurniawan (2005:109) mendefinisikan efektivitas sebagai Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Definisi lain mengenai efektivitas pun dikemukakan oleh Sedarmayanti (2009:59) yang mengemukakan bahwa Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai efektivitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan atau target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh organisasi, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Maka makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan dengan konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber daya yaitu meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta mengimplementasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

Persoalan efektivitas sebenarnya tidak terbatas pada keadaan yang bersifat konstitusional saja melainkan terdapat kepada seluruh aspek kehidupan manusia dengan berbagai atributnya. Salah satu kriteria dari administrasi sebagai suatu ilmu pengetahuan adalah efektivitas tidak dapat dipisahkan dengan kriteria lainnya, yaitu rasionalitas dan efisiensi.

Adapun kriteria atau indikator dari pada efektivitas menurut Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005 : 141) yakni diantaranya sebagai berikut :

1. Pencapaian Target Maksud dari pencapaian target disini diartikan sejauh mana target dapat ditetapkan organisasi dapat terealisasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kemampuan Adaptasi (Fleksibilitas) Keberhasilan suatu organisasi dilihat dari sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dari dalam organisasi dan luar organisasi.
3. Kepuasan Kerja Suatu kondisi yang dirasakan oleh seluruh anggota organisasi yang mampu memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peningkatan kinerja organisasi. Adapun menjadi fokus elemen ini adalah antara pekerjaan dan kesesuaian imbalan atau sistem insentif yang diberlakukan bagi anggota organisasi yang berprestasi dan telah melakukan pekerjaan melebihi beban kerja yang ada.
4. Tanggung Jawab Organisasi dapat melaksanakan mandat yang telah diembannya sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya, dan bisa menghadapi serta menyelesaikan masalah yang terjadi dengan pekerjaannya.

Dari pemaparan mengenai efektivitas diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat seberapa jauh keseimbangan suatu sistem sosial terhadap pencapaian tujuan dan pemanfaatan tenaga manusia.

Efektivitas diartikan sebagai suatu ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan untuk melaksanakan sesuatu agar tepat sasaran. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil) sehingga efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Sesuatu dikatakan efektif ketika hasil yang sesungguhnya dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan diawal telah tercapai.

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pemerintahan. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa proses pemerintahan yang efektif dikatakan berhasil adalah tercapainya tujuan dalam program yaitu ditunjukkan dengan kemampuan pemerintahan dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan secara maksimal.

Oleh karena itu, dalam mengukur efektivitas suatu organisasi pemerintahan, akan dilihat sejauh mana atau seberapa besar kemampuan organisasi pemerintahan dalam melakukan inovasi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan, kemampuan organisasi dalam mengambil pelajaran, baik dari kegagalan maupun keberhasilan, dan kapasitas organisasi itu untuk mengatur perubahan-perubahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pemerintahan melalui penerapan secara optimal fungsi-fungsi pemerintahan.

Definisi Hibah

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Hibah Dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah. Menimbang bahwa dalam rangka tertib administrasi, dan terciptanya harmonisasi, stabilisasi, efektifitas, serta menjamin partisipasi masyarakat guna memperkuat dukungan terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Dalam pasal 5 hibah dapat diberikan kepada Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah lain, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dan Badan, Lembaga, dan organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia. Hibah kepada badan dan lembaga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 diberikan kepada Badan dan Lembaga yang bersifat nirlaba, sukarela dan sosial yang dibentuk berdasarkan peraturan perundangundangan, yang bersifat nirlaba, sukarela dan sosial

yang telah memiliki Surat Keterangan Terdaftar yang diterbitkan oleh Menteri Dalam Negeri, Gubernur atau Bupati/Walikota, yang bersifat nirlaba, sukarela bersifat sosial kemasyarakatan berupa kelompok masyarakat/ kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat, dan keberadaannya diakui oleh pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah melalui pengesahan atau penetapan dari pimpinan instansi vertikal atau kepala satuan kerja perangkat daerah terkait sesuai dengan kewenangannya.

Hibah kepada organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 diberikan kepada organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum yayasan atau organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum perkumpulan yang telah mendapatkan pengesahan badan hukum dari kementerian yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia sesuai peraturan perundang-undangan.

Manajemen

Manajemen ini memiliki arti yaitu sebuah proses yang dimana mengatur seseorang ataupun kelompok dalam kegiatan tertentu seperti didalam Perusahaan atau pun Organisasi. Manajemen ini memiliki target mereka sendiri dimana mereka menentukan harus mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan atau lebih dikenal dengan Controlling merupakan salah satu bagian dari Manajemen yang dimana memiliki fungsi mengawasi agar rencana yang dijalankan sesuai aturan dan efektif.

Dana Hibah

Dana Hibah ini sendiri memiliki arti yaitu seperti Bantuan dana dari Pemerintah melalui beberapa tahap yang mungkin akan cukup lama untuk bisa sampai ke tahap akhirnya. Dana Hibah ini sendiri bisa termasuk Lembaga contohnya MUI dan Bisa ke rumah ibadah ataupun Sekolah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang saya gunakan merupakan (Research & Development) atau Penelitian Pengembangan yang dimana memfokuskan diri pada tujuan mengembangkan, memperluas, dan menggali lebih jauh atas sebuah teori dalam disiplin ilmu tertentu.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dana Hibah ini sendiri memiliki arti yaitu seperti Bantuan dana dari Pemerintah melalui beberapa tahap yang mungkin akan cukup lama untuk bisa sampai ke tahap akhirnya. Dana Hibah ini sendiri bisa termasuk Lembaga contohnya MUI dan Bisa ke rumah ibadah ataupun Sekolah. Jika sebuah lembaga atau rumah ibadah membutuhkan dana untuk menggunakannya maka mereka harus menunggu cukup lama sekitar Kurang lebih 6 bulan dan permasalahannya adalah apakah tidak bisa waktunya dipersingkat tetapi tidak mengurangi efektivitasnya? Jawabannya adalah tidak bisa karena itu sudah sesuai prosedur yang berlaku. Dan untuk alurnya sendiri dimulai dari Registrasi administrasi proposal dana hibah, Unit layanan Administrasi, Biro Umum, Pengambilan Nomor Sekda, Biro Sosial untuk Agenda dan verifikasi berkas, Survei Lokasi. BPKAD dalam pengajuan APBD SUMUT, Penerbitan SK gubernur Oleh

BPKAD, SK diberikan kepada pengelola Dana Hibah di Biro Sosial, Penerbitan SP di Biro Sosial, dan Pencairan Dana Hibah. Tentu nya dalam semua alur tersebut harus ada yang namanya Pengawasan atau controlling dalam manajemen yang dimana fungsi ini memiliki arti untuk Mengawasi apakah semua alur dalam proses proposal Dana Hibah ini berjalan Lancar atau Mendapat Hambatan di beberapa setiap alur nya.

Hubungan diantara kedua nya adalah didalam proses bantuan dana hibah itu ada berbagai step by step mulai dari meregistrasi administrasi proposal kemudian nanti nya lanjut unit layanan administrasi nah disinilah nanti akan di tuntun untuk melihat tahap selanjutnya yaitu biro umum. Di biro umum ini nanti di cek lengkap atau tidak berkas sesuai deskripsi yang mau diajuin tsb.Selanjutnya ada pengambilan nomor sk yang digunakan untuk urutan pengajuan nya setelah itu memverifikasi berkas untuk digunakan mensurve lokasi tsb, kemudian BPKAD untuk mengajukan berapa anggaran dana nya dan penerbitan sk Gubernur oleh BPKAD dan SK nanti itu diberikan kepada Biro social untuk pengelolaan dana dan nanti nya bakal diterbitkan surat pemberitahuan dan tahap akhir pencairan dana. Hubungan antara Pencairan dana ini dengan Fungsi Pengawasan dalam Manajemen adalah memastikan apakah perencanaan yang sudah dibuat didalam nya berjalan dengan baik dan tidak terhambat oleh apapun.

Oleh karena itu nanti nya akan sulit jika meminta untuk mempercepat Semua proses nya karena memang sudah sesuai prosedur dan dikerjakan dengan teliti.

Kesimpulan

Dapat Disimpulkan bahwa didalam penelitian ini Dalam Proses Bantuan Dana Hibah yang dilakukan Di Kantor Gubernur Provinsi Sumatera Utara Sudah jelas kalau Alur dalam Proses Bantuan tersebut memang tidak bisa dilakukan dengan terburu-buru karena memang sudah Prosedur nya dan juga Fungsi pengawasan didalam nya juga sangat Penting dalam Setiap proses nya.

Daftar Pustaka

- Sentot Harman Glendoh, (2020). *Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 2, No. 1, Maret 2000: 43 – 56, dari Universitas Kristen Petra
- Nofri Satriawan. 2022. “Pengertian Metode Penelitian dan Jenis-jenis Metode Penelitian”, <https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metode-penelitian/>.
- Nur Jamal Shaid. 2022. “Apa itu manajemen: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan nya”, <https://money.kompas.com/read/2022/02/09/072757826/apa-itu-manajemen-pengertian-fungsi-dan-tujuannya?page=all>, diakses pada 09/02/2022, 07:27 Wib.